

Siprianus Kopong Sabon

by UNITRI Press

Submission date: 17-Dec-2023 06:56PM (UTC-0800)

Submission ID: 2003001612

File name: Siprianus_Kopong_Sabon.docx (28.91K)

Word count: 1503

Character count: 9926

**ANALISIS USAHATANI SAYURAN ORGANIK SAWI PAKCOY
BAPAK MARSAJI DI DESA SUMBEREJO KOTA BATU PER
TIGA BULAN TANAM**

SKRIPSI



**Oleh:
SIPRIANUS KOPONG SABON
2017310079**

**6
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG**

2023

RINGKASAN

² Pertanian organik merupakan salah satu jenis pertanian yang ramah lingkungan. Pertanian organik dianggap sebagai pendekatan yang berharga dalam mempromosikan pertanian berkelanjutan. Banyak orang di seluruh dunia telah menerapkan praktik pertanian organik. Pertanian berkelanjutan adalah tentang pengelolaan sumber daya pertanian secara efektif untuk meningkatkan kepuasan, menjaga kualitas lingkungan, dan menyelamatkan sumber daya alam kita yang berharga untuk generasi mendatang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keseluruhan biaya produksi, pendapatan, profitabilitas, dan kelayakan usahatani sawi Pakcoy organik milik Pak Marsaji di Desa Sumberejo Kecamatan Batu.

⁴ Metode penelitian yang digunakan adalah kombinasi analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Pendekatan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan gambaran usaha atau profil usahatani organik, sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menilai kelayakan usahatani sawi pakcoy khususnya melalui penerapan metode analisis kelayakan usaha. Analisis data mencakup berbagai komponen utama seperti biaya tetap, biaya variabel, pendapatan, pendapatan, rasio R/C, rasio B/C, serta BEP produksi dan BEP biaya.

Berdasarkan temuan penelitian terbaru, diketahui total biaya proses pembuatannya adalah sebesar Rp 1.509.493 dalam kurun waktu 90 hari. Hingga saat ini total berat produk yang dikirimkan sebanyak 298 kg sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp3.874.000. Jumlah yang diperoleh dalam kurun waktu 90 hari adalah Rp 2.364.507 setara dengan sekali panen. Kelayakan sayuran alami Pak Marsaji tidak ditentukan secara pasti oleh Proporsi R/C sebesar 2,56 dan Proporsi B/C sebesar 1,56. Selain itu, Break Even Point (BEP) produksi secara berkala sebanyak 35.897 unit, sedangkan Biaya BEP sebesar Rp 327.114.141 untuk setiap unit yang diproduksi. Dapat dikatakan bahwa jika R/C rasio lebih besar dari 1, B/C lebih besar dari 1, dan BEP lebih besar dari 0, maka budidaya sayuran sawi alami Pak Marsaji layak secara ekonomi dan layak untuk dipromosikan.

Kata kunci: pertanian organik, usahatani pakcoy, kelayakan usaha.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan fokusnya yang kuat pada pertanian, yang memainkan peran penting dalam perekonomian negara. Hal ini terlihat dari banyaknya penduduk yang bekerja di sektor pertanian. Industri pertanian dianggap sangat penting karena merupakan sektor unggulan dalam perekonomian nasional (Fitrianawati, 2012). Pembangunan pertanian diharapkan dapat menjadi sektor kunci yang dapat segera meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah, sehingga dapat merevitalisasi kegiatan perekonomian nasional. Indonesia mempunyai potensi dan peluang yang sangat besar karena statusnya sebagai negara agraris. Kementerian Pertanian menyoroti banyaknya lahan kosong seluas 17 hektar, serta banyaknya praktik pertanian tradisional yang tidak dikelola secara efektif atau memanfaatkan bahan campuran. Faktor-faktor ini memberikan peluang yang menjanjikan bagi pengembangan pertanian organik di negara ini.

Pemerintah merupakan pendukung besar tren go organik tahun 2010. Di antara berbagai kebijakan yang tercakup dalam program Nawacita, salah satunya adalah promosi pertanian berkelanjutan hingga tahun 2020. Selain itu, fokus utama strategi pemerintah adalah pembentukan 1000 komunitas yang menganut praktik pertanian organik. Kawasan tersebut terbagi menjadi beberapa bagian, yang terdiri dari 600 desa pangan organik, 250 desa hortikultura organik, dan 150 desa perkebunan organik. Belakangan ini, popularitas produk organik mengalami peningkatan yang signifikan, dengan peningkatan tahunan sebesar 20 hingga 25 persen. Pertanian organik merupakan salah satu jenis pertanian yang ramah lingkungan. Pertanian organik muncul pada tahun 1997 sebagai respons terhadap krisis ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga input pertanian seperti pupuk kimia dan pestisida secara signifikan. Hal ini pada gilirannya berdampak pada biaya produksi secara keseluruhan. Kondisi ini pula yang mendorong para petani untuk beralih ke pertanian organik dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia (Asyhari, 2022). Pertanian organik dianggap sebagai pendekatan yang berharga dalam mempromosikan pertanian berkelanjutan. Banyak orang di seluruh dunia telah menerapkan praktik pertanian organik (Siddaraju, et al., 2014).

Pertanian berkelanjutan adalah tentang pengelolaan sumber daya pertanian secara efektif untuk meningkatkan kepuasan, menjaga kualitas lingkungan, dan menyelamatkan sumber daya alam kita yang berharga untuk generasi mendatang.

Pertanian organik telah mendapatkan popularitas yang signifikan di Indonesia. Metode pertanian organik diterapkan dengan pemahaman yang kuat akan pentingnya kelestarian lingkungan dalam jangka panjang. Ini ramah lingkungan dan tidak menggunakan pestisida kimia atau pupuk buatan.

Halo! Apa yang bisa saya bantu hari ini? Pertanian organik hanya mengandalkan bahan-bahan alami. Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi besar dalam pengembangan berbagai bahan baku, seperti pertanian organik, kebun sayur dan buah, tanaman pangan, dan tanaman perkebunan. Pertanian organik merupakan salah satu cara bercocok tanam yang memerlukan banyak kerja keras dari para petani karena sebagian besar mengandalkan tenaga manusia. Selain itu, harga yang terkait dengan produksi makanan organik cenderung cukup tinggi.

Jawa Timur terletak di bagian timur Pulau Jawa dan memiliki beberapa keunggulan di berbagai bidang seperti pariwisata, perkebunan, dan pertanian. Kota Batu merupakan kota indah yang terletak di lokasi pegunungan yang indah, dengan potensi hortikultura yang besar dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Luas lahan pertanian di Kota Batu telah mencapai 200 hektar sejak tahun 2019, dan perkembangan pertanian organik di wilayah ini terus berkembang. Usahatani yang dilakukan petani di Kota Batu mayoritas adalah usahatani sayuran organik, termasuk budidaya sawi pak choy organik. Berdasarkan data BPS (2020), terjadi penurunan produksi sawi pak choy pada tahun 2017 hingga tahun 2019. Turunnya produksi pakcoy disebabkan oleh terbatasnya kondisi tumbuh dan kurangnya variasi pada lahan yang sempit sehingga mengakibatkan kurang optimalnya tanaman sawi pakcoy. dan produktivitas tanaman yang tidak berkelanjutan (Damayanti, 2019). Pada tahun 2020 terjadi penurunan produksi sawi. Namun pada tahun 2021, budidaya sawi Pak Choy di Jawa Timur mencapai total 826.127 kuintal. Selanjutnya pada tahun 2022, produksi sawi Pak Choy meningkat menjadi total 829.827 kuintal menurut BPS Jawa Timur (2022). Tingkat kreasi dipengaruhi oleh tingkat minat pasar, dan pada kasus sawi pak choy alami di Jawa Timur, tingkat peminatnya tergolong sedang.

Pemerintah setempat memandang peluang ini sebagai prospek yang menjanjikan untuk mengubah Kota Batu menjadi kawasan Agropolitan. Salah satu upaya pemerintah dalam menetapkan zona Agropolitan adalah dengan mengubah masyarakat di Kota Batu menjadi kota pelancong. Selain itu, kemajuan kota juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan mendorong pemerataan pembangunan. Pemerintah Daerah Batu di PORKAB telah menerapkan program pertanian organik yang tidak hanya bermanfaat secara ekonomi tetapi juga ramah lingkungan. Program ini terbukti jauh lebih bermanfaat dalam hal keberlanjutan. Meskipun pertanian organik bersertifikat masih kurang, kemajuan pertanian organik di Batu kini berjalan lambat. Beberapa komunitas, seperti Sumberbrantas, Sumberejo, dan Temas, saat ini telah memiliki sertifikasi alam. Komunitas ini efisien dan konsisten menanganai produk

ramah lingkungan. Jenis hasil tanaman yang dibudidayakan juga banyak, seperti kubis, wortel, sawi, dan kentang.

Pemerintah Daerah Batu diharapkan dapat memberikan bantuan terhadap perekonomian para peternak, karena para peternak khawatir akan tingkat produksi yang kurang optimal dengan sistem pertanian organik dan keuntungan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan pertanian organik di Kota Batu tidak dapat digeneralisasikan karena tingkat minat dan pengetahuan petani terhadap pertanian organik berbeda-beda. Kota Sumberejo merupakan salah satu kota yang kini sedang dikembangkan. Desa ini mempunyai potensi besar untuk budidaya berbagai tanaman seperti brokoli, seledri, selada, mawar, krisan, dan masih banyak lagi. Di kota ini, kami menggunakan dua sistem pertanian yang berbeda: budidaya tradisional dan budidaya alami. Wisatawan berkesempatan untuk mempelajari berbagai jenis tanaman, seni bercocok tanam, bahkan mengumpulkan hasil pertanian melalui agrowisata yang merupakan hasil pemanfaatan potensi pertanian.

Sebagai komunitas teritorial yang berdedikasi pada hortikultura alami, jelas bahwa upaya untuk mempromosikan dan memajukan pertanian organik akan terus memberikan dampak yang signifikan. Luas lahan yang luas tentunya memerlukan biaya pembangunan yang besar pula. Inilah alasan mengapa penting bagi para ahli untuk melakukan penelitian di kota ini. Penting untuk diingat bahwa meskipun memiliki akses terhadap lahan yang luas, para peternak telah menyatakan kekhawatirannya mengenai manfaat yang dapat mereka peroleh dari penerapan sistem pertanian organik yang memenuhi kebutuhan kehidupan mereka. Selain itu, produk yang ditanam juga menjadi salah satu faktor yang membuat para peternak perlu memahami situasi pasar lokal. Hal ini karena ketika mereka berinvestasi pada benih yang mahal, para petani tentu berharap mendapatkan keuntungan yang cukup.

Berdasarkan informasi yang diberikan, penting untuk mendalami topik pertanian pedesaan, khususnya budidaya sawi pakcoy organik. Usaha pertanian khusus ini dilakukan oleh Pak Marsaji di Kota Sumberrejo, Daerah Batu. Tujuannya untuk menilai kelayakan usaha pertanian.

3 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan, maka kita dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapakah total biaya produksi, penerimaan dan pendapatan dari usahatani sayuran organik sawi pakcoy milik bapak Marsaji di Desa Sumberejo, Kecamatan Batu?
2. Bagaimana tingkat kelayakan usahatani sayuran organik sawi pakcoy milik bapak Marsaji di Desa Sumberejo Kecamatan Batu?

8 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui keseluruhan biaya produksi, penerimaan dan pendapatan dari usaha budidaya sayuran sawi pakcoy organik Pakcoy Pak Marsaji di Desa Sumberejo Kecamatan Batu?
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani sayuran organik sawi pak choy milik Bapak Marsaji di Desa Sumberejo Kecamatan Batu maka perlu dilakukan studi kelayakan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitiannya yaitu:

1. Petani sayuran organik diyakini secara luas dapat berkontribusi terhadap peningkatan budidaya sayuran organik, khususnya di bidang penelitian.
2. Para ilmuwan berkesempatan mendapatkan pengetahuan dan keahlian komprehensif dalam menganalisis pertanian sayuran organik di Kota Sumberejo Kota Batu.
3. Memberikan manfaat kepada pembaca, baik sebagai bentuk pedoman penelitian terkait selanjutnya maupun sebagai tambahan informasi dan pengetahuan.

Siprianus Kopong Sabon

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.itn.ac.id Internet Source	2%
2	susantyzs.blogspot.com Internet Source	1%
3	herukeren-herusetiawan.blogspot.com Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1%
7	debbypangestu08.blogspot.com Internet Source	1%
8	media.unpad.ac.id Internet Source	1%
9	text-id.123dok.com Internet Source	1%

10	rabusta25.blogspot.com Internet Source	1 %
11	www.scribd.com Internet Source	1 %
12	Fatma Muchdar, Muhammad Irfan, Gamal M. Samadan, Sandra Sriwahyuni. "Business Feasibility and Income Level of Seaweed <i>Kappahycus alvarezii</i> Cultivators in Bobanehena Village, Jailolo Subdistrict, West Halmahera Regency", <i>Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan</i> , 2020 Publication	1 %
13	id.123dok.com Internet Source	1 %
14	journal.unhas.ac.id Internet Source	1 %
15	www.jurnalhajiumroh.com Internet Source	1 %
16	Simon Matakaena. "Analisis tingkat pendapatan pedagang sayur-sayuran daun di Pasar Sore Siriwini Distrik Nabire Kabupaten Nabire", <i>Agrikan: Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan</i> , 2010 Publication	<1 %
17	Putri Istiqoma Kaharu, Agustina Monalisa Tangapo, Susan Marlein Mambu. "Dinamika	<1 %

Populasi Mikroba Tanah dan Respon Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Jagung (*Zea mays* L.) Terhadap Aplikasi Amelioran Pupuk Organik", JURNAL BIOS LOGOS, 2021

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Siprianus Kopong Sabon

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
